BAB II
ADVANCE ORGANIZER

A. Pendahuluan

Strategi pembelajaran telah banyak dikembangkan oleh beberapa ahli pendidikan. Salah satunya mengenai teori belajar bermakna oleh David Ausubel. Ausubel (Joyce, 2009: 280) mengemukakan teorinya bahwa pembelajaran bermakna berhubungan dengan tiga hal, yaitu:

1. Bagaimana pengetahuan (materi kurikulum) dikelola.
2. Bagaimana pikiran bekerja dalam memproses informasi baru (pembelajaran).
3. Bagaimana guru mengaplikasikan gagasan-gagasan ini pada kurikulum dan pembelajaran ketika mereka mempresentasikan materi baru pada siswa.

Berdasarkan teori tersebut, Ausubel menganjurkan peningkatan metode-metode pengajaran presentasional (Joyce, 2009: 280). Pengajaran presentasional yang dimaksud salah satunya adalah *advance organizer*.

Ausubel mulai memperkenalkan model *advance organizer* di dalam sebuah artikel berjudul "*The Use of Advance Organizers in the Learning and Retention of*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meaningful Verbal Learning" (Penggunaan *advance organizer* dalam pembelajaran dan ingatan belajar verbal bermakna, 1960). Kemudian dia menerbitkan sebuah buku komprehensif mengenai teori belajarnya pada tahun (1968). Konsep utama dari model *Ausubel* belajar verbal bermakna-tidaklah berasal darinya. Oleh karena itu, Ausubel memberi penghargaan pada peneliti seperti D.O. Lyon,M.G. Jones, H.B. English dan yang lainnya yang telah melakukan penelitian terlebih dahulu pada tahun 1900-an untuk mengaitkan makna dan belajar.

Ausubel adalah seorang pakar teori kognitif pada saat teori-teori behavioral sedang rnenjadi sorotan. Dalam kurun waktu Ausubel berkarir, sistem pendidikan yang ada banyak menggunakan prinsip-prinsip psikologi *behavioral* (Madsker, 2001). Satu buku yang paling berpengaruh di dalarn bidang psikologi pendidikan kala itu adalah *Theories of Learning* karya Ernest R. Hilgard yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1948 dan diperbarui tiga kali, Banyak dari teori-teori di dalam buku Hilgard didasarkan pada prinsip-prinsip psikologi behavioral, yang mendominasi seluruh disiplin psikologi selama sebagian besar masa abad ke-20. Bahkan di dalam edisi tahun 1975 bukunya, Hilgard menyertakan bahasan mengenai karya Gagne *Conditions of Learning* (1965), akan tetapi tidak sampai membahas teori Ausubel.

Meskipun pada awalnya para koleganya menunjukkan kurang antusias terhadap karyanya, Asosiasi Psikologi Amerika memberi penghargaan EX. Thorndike Award kepada Ausubel pada tahun 1976. Model pembelajaran *advance organizer* ini dirancang untuk memperkuat struktur kognitif siswa mengenai pengetahuan mereka tentang pelajaran tertentu dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana mengelola, memperjelas, dan memelihara pengetahuan tersebut dengan baik (Ausubel dalam Joyce, 2009: 281). Dengan kata lain, sebelum mempelajari suatu konsep, siswa telah disiapkan untuk dapat membangun struktur kognitif. Kemudian setelah konsep diberikan, siswa dapat mengelola, memperjelas dan memelihara konsep tersebut dengan baik.

Model *advance organizer* memusatkan perhatian pada pembelajaran melalui presentasi atau ceramah, dan strateginya menekankan pembelajaran terorganisir dan logis. Karena itu ,model ini ideal bagi pembelajaran verbal di semua bidang, termasuk software komputer, pengetahuan produk, prosedur perakitan, rencana tunjangan pegawai, dan kebijakan serta prosedur perusahaan. Selain itu, model *advance organizer* ini bisa juga digunakan bersama dengan model-model lain, seperti *mnemonics*, model motivasi ARCS, dan belajar *structural*.

B. Komponen-Komponen Model *advance organizer*

Model *advance organizer* dirancang untuk memperkuat struktur kognitif siswa. Yang dimaksud struktur kognitif adalah fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi- generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh siswa. Dengan kata lain, struktur kognitif merupakan jenis pengetahuan tertentu yang ada dalam pikiran. Dalam tingkat implementasi, model *advance organizer* menyuguhkan rekomendasi kepada guru sebagai fasilitator untuk menyeleksi, mengatur dan menyajikan informasi baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Advance organizer berfungsi sebagai kerangka konseptual bagi pengetahuan berikutnya yang lebih rincian lebih abstrak. Menurut Ausebel (dalam Bell Gredler, 1991: 269), paling sedikit ada tiga maksud yang bisa dicapai oleh *advance organizer* yaitu:

1. *Advance organizer* memberikan kerangka konseptual untuk belajar yang mungkin terjadi berikutnya.
2. *Advance organizer* dipilih secara seksama sehingga bisa menjadi penghubung antara simpanan informasi siswa sewaktu sekarang dan belajar yang baru.
3. *Berlaku* sebagai jembatan antara struktur kognitif yang akan diperoleh.

Advance organizer bukanlah rangkuman bahan umum yang akan dipelajari. Jadi, *advance organizer* adalah informasi visual atau verbal yang tidak mengandung isi atau bahan tertentu dari materi baru yang akan dipelajari (Mayer,979 dalam Bell Gledler, 1991: 269). Joyce dan Weil (dalam Degeng, 1989: 135) mengatakan bahwa *advance organizer* berfungsi untuk menjelaskan, mengintegrasikan, dan mengaitkan pengetahuan yang sedang dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh si pelajar, Komponen strategis pembelajaran ini konsisten dengan *Ausubel* bahwa struktur kognitif yang sudah ada bertindak sebagai sebagai alat pengait baru. Selanjutnya Ausubel (dalam Degeng, 1989; 203) mengatakan tujuan *advance organizer* adalah mengaitkan bahan bermakna yang akan dipelajari dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Kekuatan model ini adalah dapat memberikan pengalaman belajar dengan struktur kognitif yang digunakan untuk memahami materi yang disajikan dalam kuliah, dalam membaca dan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan media belajar yang lain (Winataputra, 1993: 36). Dengan cara memperbaiki struktur kognitif yang telah dimiliki akan mempermudah siswa memperoleh dan menguasai informasi baru.

Struktur Kognitif

Ausubel menggunakan struktur kognitif untuk mendeskripsikan "...konten *substantive* dari struktur pengetahuan individu dan *property* organisasi utamanya..." (Ausubel, 1968). Dengan kata lain, *Ausubel* percaya bahwa masing-masing orang menyimpan informasi di kepalanya dengan cara terorganisir dan terstruktur secara hirarkis, sebagaimana dokumen disimpan di dalam lemari berkas atau di hardisk komputer. Jika informasi disimpan dengan cara terorganisir, seseorang bisa dengan lebih mudah mengeluarkannya ketika diperlukan. *Ausubel* mengidentifikasi organisasi mental ini sebagai struktur kognitif.

Subsumer

Menurut Ausubel, *subsumer* adalah pikiran, konsep, dan kategori yang membentuk struktur kognitif. Konfigurasi seperti cabang ini berasal dari belajar. Ketika terjadi belajar, sel-sel otak berubah dan menciptakan jalan berbeda. Saat jumlah informasi yang lebih banyak dipelajari mengenai topik tertentu, *subsumer* menjadi lebih kompleks, dengan jumlah cabang kecil semakin besar yang menjauh dari cabang utama, Sebuah struktur kognitif bisa memiliki banyak *subsumer*. Hal itu tergantung pada jumlah disiplin berbeda yang diketahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh seseorang atau jenis pengalaman berbeda yang telah dialami. Melanjutkan analogi dengan file komputer: saat informasi baru diperkenalkan ke dalam struktur yang ada, *folder* baru diciptakan, dan file-file baru diciptakan di dalam *folder* yang telah ada.

Misalnya, seorang wanita yang mengikuti kursus etika di universitas memiliki sebuah *subsumer* yang disebut "etika" dan beberapa konsep turunannya yang dikaitkan dengan "etika" sebagai cabang, seperti nama-nama ahli filsafat etis. Di dalam pekerjaan pertama wanita tersebut, ia membaca manual perusahaan yang berisi "etika bisnis" perusahaan. Ini merupakan gagasan baru baginya, akan tetapi berkaitan dengan "etika". "Etika bisnis" menjadi sebuah cabang baru yang dilekatkan pada subsumer yang lebih besar "etika" dan, dalam kenyataannya, merupakan *subsumer* baru tersendiri, dimana ia bisa memayungi prinsip-prinsip etis atasannya.

Selama belajar bermakna berlangsung, *subsumer* mengalami modifikasi dan terdegerensi lebih lanjut. Deferensi *subsumer-subsumer* ini diakibatkan oleh asimilasi pengetahuan baru selama berlangsungnya belajar bermakna. Ausubel dan juga Novak 1977 (dalam Willis Dahar, 1989: 115) mengatakan, ada tiga kebaikan belajar bermakna, yaitu: (1) Informasi yang telah dipelajari secara bermakna lebih lama dapat diingat., (2) Informasi tersubsumsi mengakibatkan diferensiasi *subsumer-subsumer* dengan demikian memudahkan proses belajar berikutnya untuk materi pelajaran yang mirip, dan (3) Informasi yang dilupakan sesudah *subsumsi obliteratif*, meninggalkan efek *residual* pada *subsumer*, sehigga mempermudah belajar hal-hal yang mirip, walaupun telah terjadi lupa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diferensiasi Progresif

Ausubel mendukung pendapat bahwa presentasi pembelajaran berkaitan erat dengan prinsip-prinsip diferensiasi progresif. Instruktur sebaiknya mengatakan informasi dengan pertama-tama mempresentasikan "... ide-ide yang paling umum dan inklusif" dan kemudian bagian-bagian yang lebih spesifik dan rinci dari ide-ide tersebut (Ausubel, 1968). Urutan ini sejajar dengan bagaimana struktur kognitif siswa terbangun. Materi di dalam sebuah struktur kognitif diorganisasi secara hirarkis sehingga komponen-komponen yang paling umum dari materi berada di urutan teratas. Saat Anda menuruni hirarki tersebut, informasi yang terkait menjadi lebih spesifik dan rinci. Pergerakan dari yang amat umum ke amat khusus ini disebut diferensiasi progresif.

Misalnya, seorang instruktur yang mengajar kelas mengenai bagaimana membuat keputusan-keputusan etis di tempat kerja menunjukkan penggunaan diferensiasi progresif dengan memulai ceramahnya dengan mendeskripsikan berbagai macam teori filsafat moral. Kemudian instruktur tersebut menyempitkan presentasi dengan memperkenalkan sebuah model pengambilan keputusan etis, mendeskripsikan berbagai tingkatan pembuatan keputusan etis-masyarakat hingga perusahaan hingga individu. Dari level individu, instruktur tersebut menjadi lebih spesifik lagi dengan mengidentifikasi jenis-jenis pertanyaan yang harus ditanyakan oleh individu saat menentukan keputusan apa yang secara etis paling masuk akal dalam kasus tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rekonsiliasi Integratif

Pelengkap diferensiasi progresif adalah rekonsiliasi *integrative*. Jika diferensiasi progresif adalah proses mempresentasikan materi dari yang sangat umum ke sangat spesifik, maka rekonsiliasi integrative adalah proses sebaliknya. Ausubel berpendapat bahwa tidaklah cukup hanya mengorganisasi presentasi sesuai dengan prinsip-prinsip diferensiasi progresif. Para siswa sering mengalami ketidakcocokan kognitif dengan presentasi semacam itu. Siswa mungkin diperkenalkan pada sebuah konsep yang telah ada di dalam struktur kognitif mereka, akan tetapi cara baru penyampaian konsep tersebut mungkin berbeda atau mungkin bertentangan dengan bagaimana siswa memahami konsep tersebut. Untuk membantu mengatasi ketidakcocokan kognitif, instruktur sebaiknya mengorganisasi presentasi untuk kembali naik ke hirariki, dari yang sangat spesifik ke yang sangat umum. Jika perlu proses ini membantu siswa untuk mengoranisir ulang subsumer-subsumer yang terlibat.

Sebagai contoh, instruktur yang mengajar kelas mengenai bagaimana membuat keputusan-keputusan etis di tempat kerja akan memulai ceramahnya dengan mengidentifikasi berbagai teori filsafat moral, kemudian ia membedakan berbagai model pengambilan keputusan (masyarakat, korporat, individu) dan mengidentifikasi jenis-jenis pertanyaan spesifik yang harus ditanyakan seseorang untuk sampai pada keputusan yang secara etis paling masuk akal dalam kasus tertentu (sejauh ini, instruktur menggunakan diferensiasi progresif). Kemudian instruktur mendemonstrasikan rekonsiliasi integrative diawali dengan keputusan etis spesifik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembal naik ke hirarki, mengakhiri dengan mengidentifikasi teori-teori filsafat moral yang digunakan di dalam keputusan itu.

Teori belajar Ausubel memperoleh namanya dari alat atau strateginya yang paling terkenal dengan *advance organizer*. *Advance organizer* adalah ide-ide amat umum; konsep-konsep, hubungan-hubungan, atau strukrur-struktur yang mengkombinasikan dan mengaitkan materi yang akan dipelajari. Seorang instruktur menggunakan *advance organizer* untuk menyusun materi di dalam sebuah mata pelajaran sehingga konsep-konsep yang paling umum dipresentasikan pertama kali. Banyak terjadi diskusi bahkan kebingungan di antara peneliti, perancang pembelajaran dan instruktur mengenai apakah sebenarnya *advance organizer* itu. Meskipun di dalam deskripsinya mengenai *advance organizer* Ausubel bersifat umum, dan bahkan mungkin tidak jelas, bisa dipahami bahwa *advance organizer* adalah: (1) harus berhubungan dengan struktur kognitif siswa yang telah ada (untuk ikut menjembatani jarak antara apa yang telah diketahui siswa dan materi baru yang sedang dipelajari), (2) harus berada pada level abstraksi yang lebih tinggi daripada konten baru itu sendiri, bisa direpresentasikan secara visual maupun verbal dengan gambar, diagram, cerita, bagan, atau deskripsi oral.

C. Memilih *Advance Organizer*

Memilih atau mendesain sebuah *advance organizer* itu sendiri juga sulit, karena sebuah *organizer* yang efektif harus sesuai dengan konten dan siswa. Ausubel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendeskripsikan dua jenis *advance organizer* untuk digunakan di dalam keadaan berbeda.

1. *Advance Organizer* Komparatif

Advance organizer komparatif membandingkan dan mempertentangkan dua konsep, teori, atau proses untuk menghindari kebingungan yang ditimbulkan oleh kesamaan keduanya. Ketika sebuah perusahaan mengganti suatu aplikasi pemroses data dengan pemroses data lainnya, sebuah organizer komparatif mungkin akan sangat membantu para pegawai untuk mempelajari bagaimana cara menggunakan aplikasi yang baru. Semua aplikasi pemrosesan data mengerjakan tugas yang sama, hanya saja masing-masing melakukannya dengan cara berbeda. Sebuah organizer komparatif menunjukkan kesamaan dan perbedaan antara aplikasi pemrosesan data yang lama dan yang baru.

Misalnya, kedua aplikasi tersebut menyediakan alat untuk menyisipkan grafik ke dalam halaman, akan tetapi nama-nama alat dan dimana mereka bisa ditemukan berbeda. Dengan membentuk kesamaan-kesamaan fungsional dan bagaimana aplikasi baru mengerjakan fungsi yang sama dengan cara berbeda, instruktur membantu pegawai memahami bagaimana cara menggunakan alat yang baru, Para siswa mungkin pada akhirnya menggunakan alat tersebut secara berbeda, mengaitkan apa yang telah diketahui mengenai sistem lama untuk mengetahui bagaimana cara melakukan hal yang sama di dalam aplikasi yang baru. Perbedaan semantik dan ergonomik antara kedua aplikasi tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak lagi menjadi penghalang bagi penggunaan aplikasi baru, dan kesamaan-kesamaan digunakan untuk memfasilitasi belajar.

2. *Advance Organizer* Ekspositori

Sebuah *advance organizer* ekspositori menyediakan alat untuk mempelajari materi-materi yang tidak familiar. Misalnya, sebuah *advance organizer* ekspositori bisa digunakan saat mengajari siswa yang tidak memiliki pengetahuan atau pengalaman sebelumnya dengan komputer untuk menggunakan internet dilingkungan berjaringan. Dalam kasus ini, *advance organizer* bisa jadi berupa gambar jaring laba-laba dengan masing-masing situs di dalam jaringan dunia ini direpresentasikan sebagai alat utama pada web sedangkan link antara tempat tempat tersebut direpresentasikan dengan garis jaring laba-laba, yang menghubungkan pengguna dari satu situs kesitus lainnya.

Ketika mengajarkan sebuah konsep dengan menggunakan alat *advance organizer*, pertimbangkan pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Terkait dengan pelajaran yang ingin anda ajarkan, ide-ide terkait apakah, pada level yang amat umum, yang telah ada bagi siswa? Jika materi yang diajarkan adalah mengenai penggunaan keyboard, carilah tingkat latar belakang mengetik apa yang dimiliki siswa.
2. Bagaimana Anda bisa menarik kaitan antara apa yang telah diketahui siswa dan apa yang akan diajarkan? Misalnya, jika siswa memiliki pengalaman atau pelatihan sebelumnya mengenai mesin ketik, buatlah *advance organizer* untuk menghubungkan aturan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aturan penggunaan mesin ketik pada aturan-aturan penggunaan keyboard komputer.

Ausubel berpendapat bahwa materi baru harus diorganisir; menyimpan dan mempresentasikan materi terorganisir adalah kunci untuk membangun belajar yang bermakna. Pada saat menggunakan model ini untuk merancang materi pembelajaran, penting untuk diingat bahwa alat *advance organizer* memberikan seting atau struktur familiar untuk mengaitkan materi baru yang berpotensi asing. Alat tersebut tidak meminta siswa untuk mengingat apa yang mereka lakukan minggu lalu, memberi tahu siswa apa yang akan mereka lakukan besok, meminta siswa untuk mengingat pengalaman pribadi dan mengindikasikan bahwa pelajaran tersebut mirip dengan situasi tersebut, atau mengemukakan tujuan dari mata pelajaran tersebut.

D. Pendekatan

Langkah-langkah desain pelajaran, dengan menggunakan sebuah *advance organizer*. Seperti tercantum dalam tabel berikut :

Langkah	Tindakan	Hasil
I	Menjalankan penilaian kebutuhan untuk menentukan pengetahuan siswa yang telah ada yang relevan dengan pengetahuan baru	• Mengklarifikasi tingkat pengetahuan siswa pada pelajaran tersebut • Menentukan tingkat kesulitan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		bagi pembelajaran • Menentukan titik awal pembelajaran
2	Berdasarkan hasil penilaian kebutuhan, pilihlah jenis *advance organizer* : • *Advance organizer* komparatif akan digunakan jika materi baru yang mirip dengan pengetahuan yang telah ada. • *Advance organizer* ekspository akan digunakan jika materi tidak familier bagi siswa	• Menentukan titik awal pembelajaran • Menentukan sifat organizer yang akan digunakan
3	Memilih dan mengembangkan konsep *advance organizer* dengan mengkonstruksikan gambaran tingkat tinggi keseluruhan konsep yang akan diajarkan	• Memberikan struktur bagi konten pelajaran • Membangun jembatan kognitif jika pengetahuan yang telah ada relevan
4	Merencanakan penggunaan *advance organizer* untuk : • Mempresentasikan	• Melengkapi rencana pembelajaran bagi belajar verbal bermakna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	organizer • Mempresentasikan konten belajar (menggunakan diferensiasi progresif) • Memperkuat struktur kognitif (menggunakan rekonsiliasi integrative)	

E. Penggunaan

Model *advance organizer* Ausubel dirancang untuk mengajarkan apa yang disebut oleh Gagne sebagai informasi dan konsep verbal, akan tetapi ia juga berguna bagi jenis-jenis belajar lainnya. Pembelajaran bermakna bisa terjadi melalui presentasi, jika presentasi tersebut secara hirarkis diorganisir dengan baik Karena model ini begitu terpusat pada belajar melalui presentasi, para instruktur akan merasakanya ideal untuk melatih kelompok dan individu, entah dengan ceramah langsung, teks, video,maupun komputer.

Karena penekanannya pada organisasi sebagai alat bantu bagi asimilasi dan retensi, model ini amat berguna saat memperkenalkan informasi yang amat baru atau dalam jumlah yang amat banyak. Kekuatan dari model ini berada pada kepararelannya antara struktur konten dan struktur kognitif siswa. Melalui penggunaan model ini, para siswa memperoleh manfaat tidak hanya dari belajar bermakna, akan tetapi juga dari penguatan struktur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kognitif raereka. Kekuatan terbesar dari model ini adalah caranya berusaha menunjukkan "gambaran besar" terlebih dahulu, yang mana amat dihargai oleh banyak siswa intuitif.

Dalam belajar di sekolah, Bagi Ausubel, pelajaran seperti sejarah, bilogi dan kimia, merupakan pelajaran yang dapat dilakukan dengan menggunanakan *advance organizer*. *Advance organizer* berguna baik di dalam pelatihan teknis maupun pelatihan *soft skill*, mengingat struktur konteks bermakna bagi detil-detil setelahnya. Organizer komparatif khususnya berguna untuk pelatihan transisi pada sistem, kebijakan, atau prosedur baru.

Advance organizer merupakan model serba guna. Model-model pelatihan lainnya lebih cocok untuk digunakan oleh para instruktur saat mengajarkan ketrampilan motorik dan intelektual, akan tetapi model Ausubel bisa digunakan untuk memperkenalkan materi seperti itu sebelum demonstrasi dan praktik ketrampilan. Para instruktur mungkin juga menggunakan model *advance organizer* untuk merangkum langkah-langkah yang diperlukan dari skill tertentu. Model Ausubel dibatasi oleh ketergantungannya pada kreatifitas desainer dan kekuatan organisasi penyaji, agar efektif, organizer harus diseleksi secara seksama, didesain dengan baik, dan digunakan dengan pintar.

F. Pedoman Implementasi

Setelah anda merancang pelajaran dengan menggunakan *advance organizer*, mengirnplementasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran tersebut akan terdiri dari tiga tahap kegiatan (Joyce, 2009: 288), yaitu.

1. Tahap presentasi *advance organizer*

   Tahap ini terdiri dari tiga aktivitas, yaitu:

   a. Mengklarifikasi tujuan-tujuan pembelajaran.

   b. Menyajikan *organizer* yang disajikan sebagai materi pengenalan yang disajikan pertama kali sebelum materi diberikan yang bertujuan untuk mengintegrasikan, menghubungkan dan membedakan materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya

   c. Membangun struktur kognitif siswa dengan mengarah siswa untuk merespon *organizer* yang telah disajikan guru yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan sehingga menjadi stimulus dalam menerima materi pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Tahap presentasi tugas atau materi pembelajaran

   Presentasi pada tahap ini dapat berupa ceramah, diskusi, film, eksperimentasi atau membaca. Dua hal yang perlu diperhatikan yaitu (1) mengarahkan perhatian siswa, (2) membuat susunan materi belajar secara eksplisit. Untuk mengembangkan susunan materi belajar secara eksplisit dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan cara:

   a. *Deferensiasi progresif*, proses menguraikan masalah pokok menjadi bagian yang lebih rinci.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Rekonsiliasi integratif*, menghubungkan pengetahuan baru dengan isi materi pelajaran sebelumnya.

3. Tahap penguatan struktur kognitif

Tahap terakhir bertujuan untuk menempatkan materi pelajaran baru ke dalam struktur kognitif siswa. Tahap ini terdiri dari empat aktivitas (Ausubel dalam Joyce, 2009: 291), yaitu:

a. Mengembangkan rekonsiliasi integratif
b. Mengembangkan pembelajaran menerima secara aktif.
c. Memunculkan pendekatan kritis pada mata pelajaran
d. Mengklarifikasi.

Pendekatan tiga tahap ini akan membantu dengan cara berikut (1) memasukkan materi ke dalam struktur kognitif siswa yang telah ada (2) membantu mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah ada, (3) mengubah materi tak dikenal menjadi materi yang lebih dikenal,dan (4) membuat yang abstrak menjadi lebih konkrit.

Pedoman implementasi seperti dalam table berikut merangkum metode yang direkomendasikan untuk mempresentasikan pelajaran berdasarkan *advance organizer*.

Tahap	Komponen	Pertimbangan
1.Mempresentasikan *advance organizer*.	• Mengidentifikasikan atribut-atribut pendefinisi.	• Mengulas fitur-fitur penting dari *advance organizer* dan konten

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	• Memberi contoh. • Memberi konteks. • Mengulangi.	pelajaran. • Mendorong kesadaran pengetahuan dan pengalaman siswa yang relevan.
2. Mempresentasikan konten belajar.	• Mempresentasikan materi. • Menggunakan diferensiasi progresif. • Mempertahankan perhatian. • Mengeksplisitkan organisasi. • Mengeksplisitkan urutan logis dari materi belajar.	• Mengerjakan apa yang dideskripsikan Ausebel sebagai "memberikan *scaffolding* ideasional bagi penyesuaian dan retensi materi yang lebih detail dan terdeferensiasi selanjutnya" Yakni mengelompokkan dan mengaitkan hal-hal secara bersama sama sehingga mereka masuk akal bagi siswa. • Memecahkan konsep dari atas ke bawah jika sesuai dan melibatkan siswa. • Menunjukkan bagaimana materi berkaitan dengan *advance organizer.* • Menunjukkan ke siswa bagaimana materi sesuai dengan struktur kognitif mereka.
3. Memperkuat organisasi kognitif	• Mengaitkan materi belajar baru di dalam struktur kognitif siswa yang telah ada.	• Mengaitkan ide-ide baru dengan gambaran yang lebih besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		alternative. • Meminta siswa untuk mengenali asumsi atau kesimpulan yang mungkin telah dibuat di dalam materi belajar, untuk menilai dan menentang asumsi dan kesimpulan tersebut dan untuk mendamaikan kontradiksi diantara mereka. • Memastikan bahwa kaitan-kaitan telah dibentuk di dalam struktur kognitif siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id